

**PERANCANGAN WEBSITE DAN SISTEM INFORMASI GEREJA KATOLIK  
PAROKI SANTA MARIA BINTANG LAUT AMBON**

**Marion Erwin Dien**

Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ambon  
[marioonexxx@gmail.com](mailto:marioonexxx@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was obviously to design and implement a website and church information system in the Parish Sta. Maria Bintang Laut (MBL) Ambon. MBL Parish is a Catholic church located in the city of Ambon and is part of the Amboina Diocese organization. Furthermore, MBL Parish organizes spiritual services for Catholic in Ambon City, meantime of practical services in the digital era. In short, the services provided necessitate data and information management from the church to the community. This is done by utilizing technological developments such as websites and information systems. The website and church information system were then developed using the waterfall method with the stages of needs analyzing, system designing, designing, testing, and implementing. The system designing was made by using use case diagrams. In addition, it was definitely implemented by using Wordpress to create a church website and Code-igniter to create a church information system. The church website was strongly created with the aim of being a medium of information between the church, catholics, and society. Through the church's website, catholics can easily access information related to the worship schedules, and chapels, as well as news and church activities. Meanwhile, the information system was created with the aim of managing parishioners' data, work programs, inventory of church, and finances. Finally, the church information system, the PPC (Parish Pastoral Council) can easily manage data on parishioners, work programs, and church finances..

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan website dan sistem informasi gereja di paroki Sta. Maria Bintang Laut (MBL) Ambon. Paroki MBL merupakan gereja katolik yang berlokasi di kota Ambon dan merupakan bagian dari organisasi Keuskupan Amboina. Paroki MBL menyelenggarakan pelayanan rohani kepada masyarakat yang beragama kristen katolik di Kota Ambon tidak hanya terbatas pada pelayanan rohani, tetapi juga dalam prakteknya di era digital pelayanan yang diberikan membutuhkan pengelolaan manajemen data dan informasi dari gereja kepada masyarakat. dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti website dan sistem informasi. Website dan sistem informasi gereja kemudian dikembangkan menggunakan metode *waterfall* dengan tahapan analisa kebutuhan, desain sistem, perancangan, uji coba dan implementasi. Desain sistem pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan use case diagram. Setelah dibuat desain sistem, kemudian di implementasikan dengan menggunakan *Wordpress* untuk pembuatan website gereja dan *Codeigniter* untuk pembuatan sistem informasi gereja. Website gereja dibuat dengan tujuan sebagai media informasi antara gereja, umat dan masyarakat. Melalui website gereja, umat di paroki dapat dengan mudah mengakses informasi jadwal ibadah, katekese, serta berita dan kegiatan gereja. Sedangkan sistem informasi dibuat dengan tujuan untuk mengelola data umat, program kerja, inventaris barang gereja dan keuangan. Melalui sistem informasi gereja, DPP (Dewan Pastoral Paroki) dapat dengan mudah melakukan pengelolaan data umat, program kerja dan keuangan gereja.

**Kata kunci:** *Gereja, Katolik, Website, Sistem Informasi, Waterfall, Wordpress, Codeigniter*

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini memiliki dampak dan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan kita sehari-hari. Implementasi pengembangan TIK dalam berbagai bentuk sistem informasi terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebuah organisasi. Ketersediaan data dan informasi yang cepat, relevan, akurat dan berkualitas. menjadi kunci keberhasilan organisasi. Dapat dikatakan juga gereja adalah badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata ibadahnya. Dapat dikatakan

gereja merupakan sebuah organisasi yang menyelenggarakan pelayanan rohani kepada masyarakat yang beragama Kristen. Pelayanan yang diberikan tidak hanya sebatas pelayanan rohani, tetapi juga dalam prakteknya pelayanan yang diberikan membutuhkan pengelolaan manajemen data dan informasi dari gereja kepada masyarakat. Di era digital sekarang ini, gereja perlu meningkatkan kualitas pelayanan rohani kepada umatnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Gereja paroki Santa Maria Bintang Laut (MBL) Ambon merupakan salah satu gereja katolik dibawah naungan Keuskupan Amboina. Saat ini gereja paroki

MBL memiliki 18 rukun (wilayah), dan 1 gereja stasi. Dalam menyelenggarakan pelayanan kepada umat, gereja paroki Sta. MBL ini memiliki struktur organisasi dan kepengurusan DPP yang memiliki tugas dan fungsi mendukung pelayanan rohani gereja. Didalam struktur kepengurusan DPP berbagai aktifitas gereja perlu didokumentasikan, didata, dan dikelola dalam sebuah website dan sistem informasi. Sehingga kebutuhan data dan informasi gereja kepada masyarakat dapat di akses dengan mudah, cepat, tepat, akurat dan relevan. Sampai saat ini, gereja paroki Maria Bintang Laut Ambon belum memiliki website gereja sebagai media informasi gereja. Padahal di era digital ini, website merupakan salah satu infrastruktur pendukung bagi gereja untuk memberikan informasi kepada umat terkait pelayanan dan aktifitas gereja. Informasi pelayanan seperti jadwal misa/ibadah mingguan, jadwal ibadah kelompok kategorial, aktifitas dan kegiatan tiap seksi DPP, Orang Muda Katolik (OMK) dan berbagai aktifitas lainnya. Informasi pelayanan dan kegiatan yang dilakukan gereja perlu diinformasikan kepada umat secara cepat, relevan, akurat dan berkualitas.

Saat ini pengelolaan data jemaat selama ini dilakukan dengan menggunakan formulir yang dicetak dan dibagikan kepada masing-masing rukun kemudian direkap untuk membuat data statistik paroki. Untuk pengelolaan inventaris harta benda gereja juga masih dilakukan dengan rekap data yang dikelola dengan microsoft excel. Kemudian, untuk pembuatan laporan keuangan gereja, juga masih dilakukan rekap data dan dicetak dengan menggunakan aplikasi microsoft excel. File dan arsip yang dicetak ini terkadang tidak terdokumentasi dengan baik dan tidak memiliki sinkronisasi data ketika terjadi perubahan data. Selain itu, aktivitas dan program kerja DPP juga belum terukur secara statistik untuk melakukan monitoring dan evaluasi program yang sudah dan belum direalisasikan dalam periode 1 tahun berjalan. Program kerja DPP juga memiliki keterkaitan data dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dan mengembangkan sebuah sistem informasi gereja pada khususnya mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data dan informasi sehingga turut meningkatkan kualitas pelayanan gereja kepada masyarakat pada umumnya. Sistem informasi yang dikembangkan ini difokuskan kepada pengelolaan data umat, data program kerja, data inventaris dan data keuangan gereja. Diharapkan dengan adanya sistem informasi gereja, pengelolaan data dan informasi gereja dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan data dan informasi yang cepat, relevan, akurat dan berkualitas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Gereja

Menurut Danang Priatmojo, Kata Gereja berasal dari bahasa Portugis “igereja” yang diambil dari bahasa latin “ ekklesia” yang berarti kumpulan, dimana didalam gereja merupakan perkumpulan semua orang yang dipanggil untuk percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Kemudian, didalam KBBI juga menjelaskan gereja adalah tempat ibadah umat Kristen, gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, gereja merupakan sebuah organisasi bagi masyarakat beragama Kristen yang berkumpul untuk melakukan ibadah. Sebagai sebuah organisasi, gereja memiliki struktur organisasi yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Setiap bagian didalam struktur organisasi gereja memiliki aktivitas berupa kegiatan dan program yang mendukung pelayanan gereja. Dalam praktek pelayanan, gereja sebagai sebuah organisasi membutuhkan pengelolaan informasi yang cepat, akurat, relevan dan berkualitas kepada umat/jemaatnya. Tidak hanya itu, sebagai sebuah organisasi tentu saja gereja memiliki kegiatan dan aktivitas terkait pelayanan yang perlu didokumentasikan dan dikelola. Seiring berkembangnya teknologi, gereja sebagai sebuah organisasi juga turut memanfaatkan dan menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menunjang dan meningkatkan pelayanannya.

### 2.2 Website Dan Internet

Perkembangan internet di era digital saat ini sangat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Internet adalah sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung secara fisik dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan protokol komunikasi tertentu yang disebut Internet Protocol (IP) dan Transmission Control Protocol (TCP). Protokol adalah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana komputer saling bertukar informasi (Allan, 2005). Kemudian Onno W. Purbo menjelaskan bahwa Internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, VoIP, E-mail pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefesienkan proses komunikasi (Prihatna, 2005). Kehadiran internet menjadikan proses komunikasi menjadi lebih mudah dan efisien. Seiring dengan perkembangan TIK, berbagai macam aplikasi dikembangkan untuk pertukaran data dan informasi melalui internet.

Pada tahun 1991, Sir Timothy John dan Tim Barners-Lee mengembangkan website yang dapat terhubung melalui jaringan. Tujuan website pada saat itu untuk mempermudah pertukaran informasi kepada sesama peneliti di tempat mereka bekerja. Website adalah kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar, animasi, suara atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis

ataupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing masing dihubungkan dengan jaringan jaringan halaman (Hidayat, 2010). Seiring berkembangnya teknologi, website kini dikembangkan dan dapat digunakan oleh semua orang yang terhubung melalui jaringan internet. Website dapat dimiliki oleh individu, organisasi, atau perusahaan. Pada umumnya sebuah website akan menampilkan informasi atau satu topik tertentu, meskipun saat ini banyak website yang menampilkan berbagai informasi dengan topik yang berbeda.

Menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di tahun 2019 diperkirakan sebanyak 196,7 juta pengguna atau berjumlah 73,3 persen dari total populasi Indonesia sebanyak 266.911.900 jiwa. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia cukup tinggi. Sehingga, potensi pemanfaatan website di berbagai bidang semakin tinggi. Dimuat dalam jurnal Guntur Wibisono, Wahyu Eko Susanto (2015) bahwa : “Web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen–dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (hypertext transfer protokol) dan untuk mengakses menggunakan perangkat lunak yang disebut browser”. Fungsi website diantaranya : Media Promosi, Media Pemasaran, Media Informasi, Media Pendidikan dan Media Komunikasi.

## 2.2 Website Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi.

Seiring berkembangnya TIK, website saat ini terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan informasi di berbagai bidang kehidupan. Melalui website, akses informasi menjadi lebih mudah karena dapat diakses oleh beragam perangkat komunikasi mulai dari komputer, laptop dan smartpone. Website saat ini banyak dimanfaatkan oleh berbagai organisasi dan perusahaan sebagai media informasi dan komunikasi karena lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pemanfaatannya fungsi website antara lain (Ali Zaki, 2009) :

- a) Media Promosi : Sebagai media promosi dapat dibedakan menjadi media promosi utama, misalnya website yang berfungsi sebagai search engine atau toko Online, atau sebagai penunjang promosi utama, namun website dapat berisi informasi yang lebih lengkap dari pada media promosi offline seperti koran atau majalah.
- b) Media Pemasaran : Pada toko online atau system afiliasi, website merupakan media pemasaran yang cukup baik, karena dibandingkan dengan toko sebagaimana di dunia nyata, untuk membangun toko online diperlukan modal yang relatif lebih kecil, dan dapat beroperasi 24 jam walaupun pemilik website tersebut

sedang istirahat atau sedang tidak ditempat, serta dapat diakses darimana saja.

- c) Media Informasi : Website portal dan radio atau tv online menyediakan informasi yang bersifat global karena dapat diakses dari mana saja selama dapat terhubung ke internet, sehingga dapat menjangkau lebih luas daripada media informasi konvensional seperti koran, majalah, radio atau televisi yang bersifat lokal.
- d) Media Pendidikan : Ada komunitas yang membangun website khusus berisi informasi atau artikel yang sarat dengan informasi ilmiah misalnya Wikipedia.
- e) Media Komunikasi : Sekarang banyak terdapat website yang dibangun khusus untuk berkomunikasi seperti forum yang dapat memberikan fasilitas bagi para anggotanya untuk saling berbagi informasi atau membantu pemecahan masalah tertentu.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa sebenarnya fungsi dasar website adalah sebagai media informasi dan media komunikasi.

## 2.3. Konsep Dasar Sistem, Sistem Informasi dan Sistem Informasi Gereja.

### a). Pengertian Sistem

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (James A Hall, 2011). Selain itu, menurut Susanto (2013) mendefinisikan sistem adalah kelompok atau group dari sub system, bagian, komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

### b). Karakteristik Sistem

Menurut Jogiyanto (2010:14), sebuah sistem memiliki paling sedikit sepuluh karakteristik yaitu : (1) Komponen (components) : Bagian-bagian atau elemen-elemen, yang dapat berupa benda atau manusia, berbentuk nyata atau abstrak, dan disebut subsistem; (2) Penghubung antar bagian (interface) : Sesuatu yang bertugas menjembatani satu bagian dengan bagian lain, dan memungkinkan terjadinya interaksi/komunikasi antarbagian; (3) Batas (boundary) : Sesuatu yang membedakan antara sistem dengan sistem atau sistem-sistem lain; (4) Lingkungan (environment) : Segala sesuatu yang berada di luar sistem dan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan sistem yang bersangkutan; (5) Masukan (input) : Sesuatu yang merupakan bahan untuk diolah atau diproses oleh sistem; (6) Mekanisme pengolahan (processing): Perangkat dan prosedur untuk mengubah masukan menjadi keluaran dan menampilkannya; (7) Keluaran (output) : Berbagai macam bentuk hasil atau produk

yang dikeluarkan dari pengolahan; (8) Tujuan (goal/objective) : Sesuatu atau keadaan yang ingin dicapai oleh sistem, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang; (9) Sensor dan kendali (sensor & control) : Sesuatu yang bertugas memantau dan menginformasikan perubahan-perubahan didalam lingkungan dan dalam diri sistem kepada sistem; (10) Umpan-balik (*feedback*) : Informasi tentang perubahan-perubahan lingkungan dan perubahan-perubahan atau penyimpangan dalam diri sistem.

### c). Konsep Dasar Informasi (Data dan Informasi)

Data merupakan sumber dari sebuah informasi. Beberapa definisi data menurut para ahli antara lain, Menurut Jogiyanto (2013) : Data adalah hasil pengukuran dan pencatatan terhadap fakta tentang sesuatu, keadaan, tindakan atau kejadian. Menurut Abdul Kadir (2009) : Data adalah suatu bahan mentah yang kelak dapat diolah lebih lanjut untuk menjadi suatu yang lebih bermakna. Data inilah yang nantinya akan disimpan dalam database. Pengertian Informasi : Informasi merupakan sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima (Sutarman, 2012). Informasi yang dihasilkan bersumber dari data yang telah ditafsirkan dan memiliki nilai kebenaran seperti yang disampaikan oleh Jogiyanto (2013) bahwa Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan memiliki nilai bagi pengambilan keputusan saat ini atau di masa yang akan datang. Kualitas Informasi : Kualitas informasi menurut Jogiyanto (2013) antara lain (1) Relevansi : Informasi disediakan atau disajikan untuk digunakan. Oleh karena itu, informasi yang bernilai tinggi adalah yang relevan dengan kebutuhan, yaitu untuk apa informasi itu akan digunakan; (2) Kelengkapan dan Keluasan : Informasi akan bernilai semakin tinggi, jika tersaji secara lengkap dalam cakupan yang luas. Informasi yang sepotong-sepotong, apalagi tidak tersusun sistematis, tentu tidak akan banyak artinya. Demikian pun bila informasi itu hanya mencangkup area yang sempit dari suatu permasalahan; (3) Kebenaran : Kebenaran informasi ditentukan oleh validitas atau dapatnya dibuktikan. Informasi berasal dari data, dan data fakta. Informasi yang bernilai tinggi adalah informasi yang benar-benar berasal dari fakta, bukan opini atau ilusi; (4) Terukur : Informasi berasal dari data atau hasil pengukuran dan pencatatan terhadap fakta. Jadi, informasi yang bernilai tinggi adalah informasi yang jika dilacak kembali kepada datanya, data tersebut dapat diukur sesuai dengan faktanya; (5) Keakuratan : Informasi berasal dari data atau hasil pengukuran dan pencatatan terhadap fakta. Oleh karena itu kecermatan dalam mengukur dan mencatat fakta akan menentukan keakuratan data dan nilai dari informasi yang dihasilkan; (6) Kejelasan : Informasi dapat

disajikan dalam berbagai bentuk teks, tabel, grafik, chart, dan lain-lain. Namun, apa pun bentuk yang dipilih, yang penting adalah menjadikan pemakai mudah memahami maknanya. Oleh sebab itu, selain bentuk penyajiannya harus benar, juga harus diperhatikan kemampuan pemakai dalam memahaminya. (7) Keluwesan : Informasi yang baik adalah yang mudah diubah-ubah bentuk penyajiannya sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi; (8) Ketepatan Waktu : Informasi yang baik adalah informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan. Informasi yang terlambat datang menjadi informasi basi yang tidak ada lagi nilainya (misalnya untuk pengambilan keputusan).

### d). Pengertian Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2013), sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi yang digunakan. Selain itu Sutarman (2012) mendefinisikan sistem informasi adalah sistem yang dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah informasi terdiri atas input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi).

Menurut Steven Alter dalam buku *Information System: A Management Perspective*, mendefinisikan sistem informasi sebagai kombinasi antarprosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi juga merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memproses dan menganalisis data menjadi sebuah informasi secara cepat, relevan dan akurat.

### e). Tujuan Sistem Informasi

Menurut Mustakini (2009), tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi (Information) dari bentuk data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Tujuan sistem informasi antara lain (1) Kegunaan (*Usefulness*) : Sistem harus menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan manajemen dan personil operasi di dalam organisasi; (2) Ekonomi (*Economic*) : Semua bagian komponen sistem termasuk laporan-laporan, pengendalian-pengendalian, mesin-mesin harus menyumbang suatu nilai manfaat setidaknya sebesar biaya yang dibutuhkan; (3) Keandalan (*Reliability*) : Keluaran

sistem harus mempunyai tingkatan ketelitian yang tinggi dan sistem itu sendiri harus mampu beroperasi secara efektif bahkan pada waktu komponen manusia tidak hadir atau saat komponen mesin tidak beroperasi secara temporer; (4) Pelayanan Langganan (*Customer Service*) : Sistem harus memberikan pelayanan dengan baik atau ramah kepada para pelanggan. Sehingga sistem tersebut dapat diminati oleh para pelanggannya; (5) Kesederhanaan (*Simplicity*) : Sistem harus cukup sederhana sehingga terstruktur dan operasinya dapat dengan mudah dimengerti dan prosedurnya mudah diikuti; (6) Fleksibilitas (*Fleksibility*) : Sistem harus cukup fleksibel untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi, kepentingannya cukup beralasan dalam kondisi dimana sistem beroperasi atau dalam kebutuhan yang diwajibkan oleh organisasi.

**f). Sistem Informasi Gereja**

Sistem informasi gereja merupakan bagian dari sistem informasi pada umumnya. Gereja sebagai sebuah organisasi memerlukan sebuah sistem informasi untuk mendukung pelayanan gereja kepada umat dan masyarakat. Data dan informasi terkait pelayanan gereja harus didata, dikelola dan diproses dengan bantuan TIK sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas.

Berdasarkan definisi diatas, sistem informasi gereja merupakan dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem komputer yang dikembangkan khusus untuk mengelola data terkait informasi pelayanan, kegiatan dan aktivitas gereja sebagai sebuah organisasi. Data-data tersebut kemudian dikelola dan diproses menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi umat dan masyarakat.

**3. METODOLOGI**

**3.1 Metode Pengembangan Sistem**

Metode pengembangan sistem didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *waterfall* sebagai berikut :



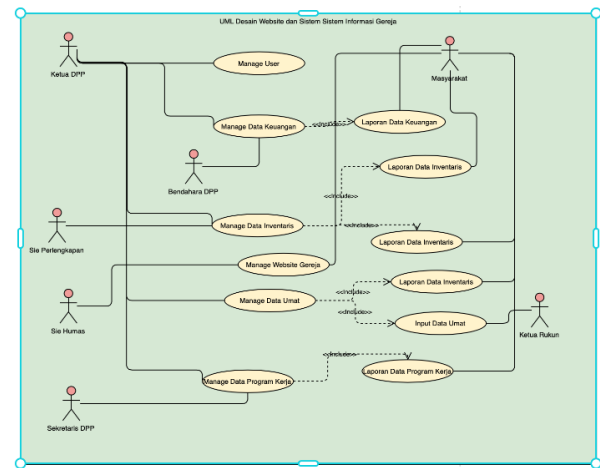
Sumber : Dien, M.E (2022)

**Gambar 1. Metode Pengembangan Sistem**

- a) Analisa Kebutuhan : Pada tahapan ini dilakukan analisa kebutuhan pengembangan website dan sistem informasi gereja. Dilakukan studi literatur, observasi dan wawancara terkait pengembangan sistem.
- b) Desain Sistem : Pada tahapan ini dilakukan desain sistem website dan sistem informasi gereja dengan menggunakan usecase diagram dari metode UML (*Unified Modelling Language*).
- c) Perancangan Website dan Sistem Informasi Gereja : Pada tahapan ini dilakukan pembuatan website dan sistem informasi gereja sesuai dengan analisa kebutuhan dan desain sistem yang sudah dibuat. Website gereja dikembangkan dengan menggunakan Wordpress 5.4.7, sedangkan Sistem Informasi Gereja dikembangkan dengan menggunakan Framework Codeigniter 3 dan database MySQL.
- d) Uji Coba : Pada tahapan ini dilakukan pengujian hasil perancangan website dan sistem informasi, apakah telah sesuai dengan desain sistem yang dibuat.
- e) Implementasi : Pada tahapan ini website dan sistem informasi yang telah selesai dilakukan pengujian, diimplementasikan untuk digunakan pada objek penelitian.

**3.2 Desain Sistem**

Desain sistem didalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan UML, yaitu Use Case Diagram. Berikut merupakan use case diagram.



Sumber : Dien, M.E (2022)

**Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Informasi Gereja**

Pada gambar 2 diatas, terdapat 6 aktor pengguna website dan sistem informasi gereja dengan hak akses sebagai berikut :

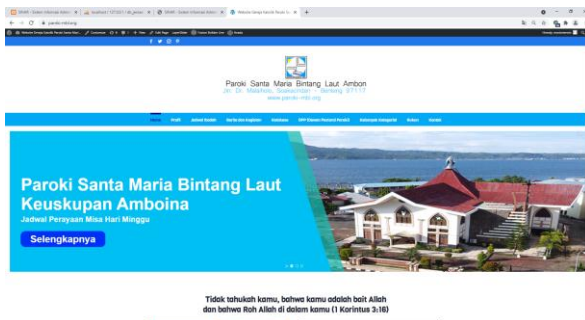
- a) Ketua DPP : Memiliki akses sebagai superuser yang dapat mengelola data user/pengguna website dan sistem informasi gereja. Selain itu dapat melihat dan mengakses data keuangan, data inventaris, data umat dan data program kerja.
- b) Sie Perlengkapan : Memiliki akses untuk mengelola data inventaris barang gereja.
- c) Ketua Seksi DPP : Memiliki akses untuk mengelola data program kerja pada seksinya masing-masing.
- d) Sie. Humas : Memiliki akses untuk mengelola data dan informasi pada website gereja.
- e) Sekretaris DPP : Memiliki akses untuk mengelola data program kerja gereja.
- f) Ketua Rukun : Memiliki akses untuk menginput data umat.
- g) Umat : Memiliki akses untuk melihat data dan informasi website gereja, melihat laporan keuangan, melihat laporan inventaris, laporan program kerja dan laporan data umat..

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian perancangan website dan sistem informasi gereja didalam penelitian ini antara lain :

##### 4.1 Website Gereja Paroki Sta. Maria Bintang Laut Ambon

Website gereja paroki Sta. Maria Bintang Laut dikembangkan sebagai media informasi antara gereja, umat dan masyarakat. Sebagai sebuah organisasi keagamaan, setiap kegiatan pelayanan seperti misa harian, misa mingguan dan berbagai kegiatan misa atau ibadah yang dilakukan oleh gereja dapat di-informasikan kepada umat melalui website. Website gereja paroki Sta. Maria Bintang Laut dapat diakses melalui : <https://www.paroki-mbl.org/>



Sumber : <https://paroki-mbl.org>

**Gambar 3. Desain tampilan homepage**

Gambar 3 diatas merupakan desain tampilan awal website yang memiliki beberapa bagian utama yaitu :

- a) *Header* : Untuk menampilkan logo dan menu navigasi bagi pengunjung.

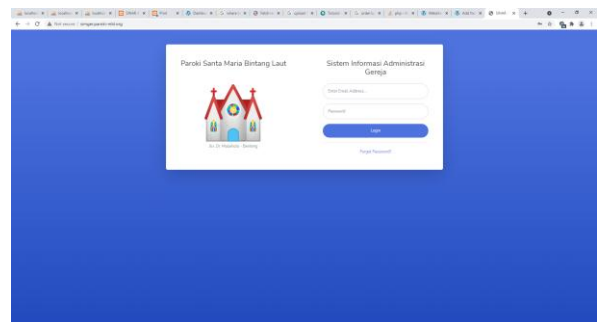
- b) *Image Slider* : Untuk menampilkan informasi berupa gambar bergerak.
- c) *Content* : Untuk menampilkan data dan informasi berupa berita, kegiatan dan pengumuman.
- d) *Footer* : Untuk menampilkan informasi terkait alamat gereja, rangkuman berita terbaru dan map lokasi gereja.

Pada tampilan awal tersebut juga dapat dilihat beberapa menu utama website yang menampilkan dan memberikan informasi :

- a) Menu Home : Tampilan home merupakan tampilan halaman utama website yang menampilkan informasi melalui image slider, informasi jadwal misa, youtube gereja, berita dan informasi, pengumuman dan katakese.
- b) Menu Berita dan Kegiatan : Menu navigasi untuk menampilkan informasi dan arsip berita dan kegiatan gereja.
- c) Menu Katakese : Menu navigasi untuk menampilkan katakese harian dan arsip katakese.
- d) Menu DPP : Menu navigasi untuk menampilkan informasi struktur pengurus DPP dan program kerja DPP melalui sub menu struktur DPP dan program kerja DPP.
- e) Menu Kelompok Kategorial : Menu navigasi untuk menampilkan informasi dan berita terkait aktivitas kelompok kategorial.
- f) Menu Rukun : Menu navigasi untuk menampilkan informasi dan berita terkait aktivitas rukun.
- g) Menu Kontak : Menampilkan informasi terkait kontak dan lokasi gereja.

##### 4.2 Sistem Informasi Gereja Paroki Sta. Maria Bintang Laut Ambon

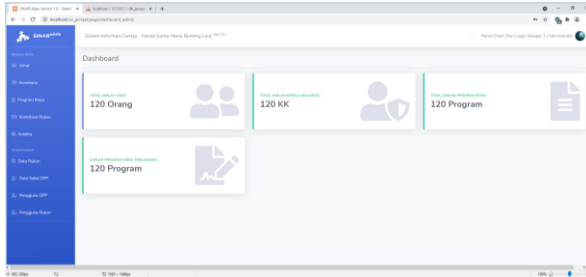
Sistem informasi gereja paroki Sta. Maria Bintang Laut dikembangkan untuk mengelola data umat, program kerja, keuangan (kolekta dan kontribusi rukun) dan inventaris barang. Sistem informasi gereja paroki Sta. Maria Bintang Laut dapat diakses melalui : <http://simger.paroki-mbl.org/>



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 4 . Tampilan halaman login**

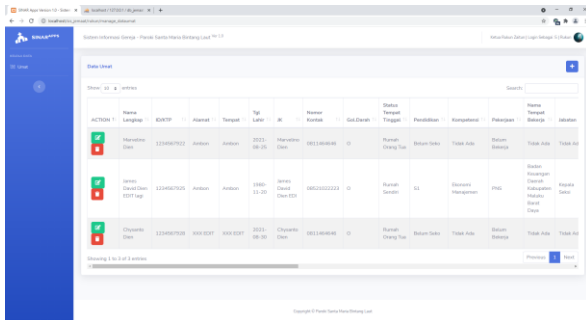
Gambar 4 diatas merupakan tampilan halaman login untuk mengakses sistem informasi gereja. Terdapat beberapa level pengguna antara lain, superadmin, ketua rukun, inventaris, ketua seksi, dan bendahara.



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 5. Tampilan dashboard administrator**

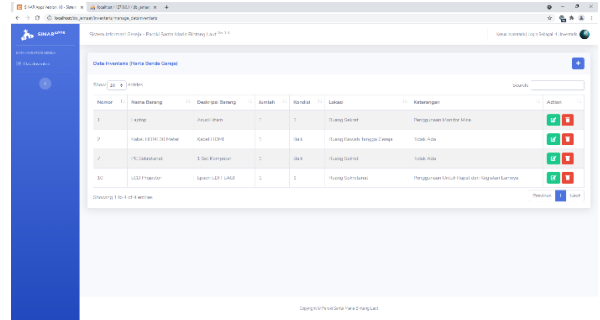
Gambar 5 merupakan tampilan dashboard administrator yang. Administrator merupakan user yang dapat mengakses semua fitur pada sistem informasi gereja melalui menu navigasi di bagian kiri. Data yang dapat dikelola antara lain data umat, program kerja, inventaris dan keuangan serta pengaturan akun untuk user ketua rukun, seksi DPP, inventaris dan bendahara.



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 6. Tampilan halaman pengelolaan data umat**

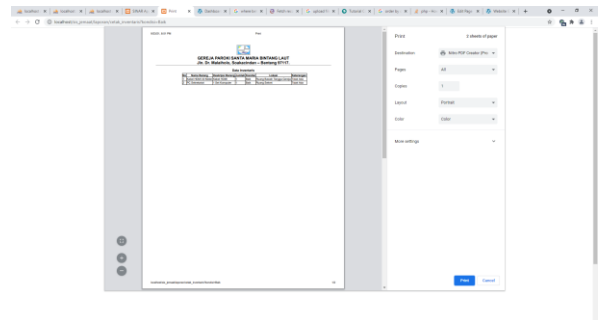
Gambar 6 merupakan tampilan akun ketua rukun untuk melakukan pengelolaan data umat. Ketua rukun dapat melakukan pengelolaan data umat seperti tambah, update, edit dan delete data umat pada wilayah rukunnya masing-masing.



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 7. Tampilan halaman pengelolaan inventaris**

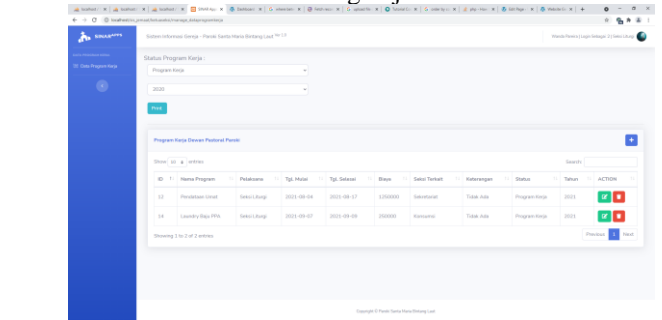
Gambar 7 merupakan tampilan akun bagian inventaris untuk melakukan pengelolaan data inventaris. Bagian invnetaris dapat melakukan pengelolaan data inventaris barang gereja seperti tambah, update, delete dan mencetak laporan inventaris.



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 8. Tampilan cetak laporan inventaris**

Gambar 8 merupakan tampilan cetak laporan inventaris. Laporan ini dapat dicetak untuk monitoring dan evaluasi kondisi inventaris gereja.

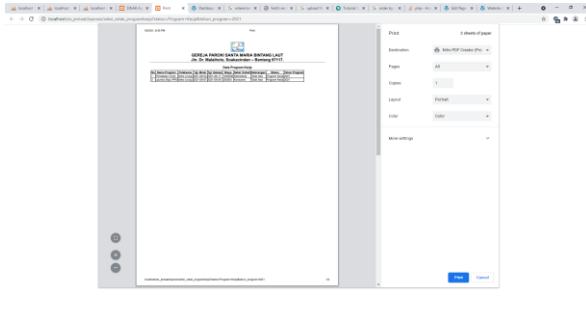


Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 9. Tampilan halaman pengelolaan program kerja**

Gambar 9 merupakan tampilan akun ketua seksi DPP untuk melakukan pengelolaan data program kerja. Ketua seksi dapat melakukan pengelolaan data program

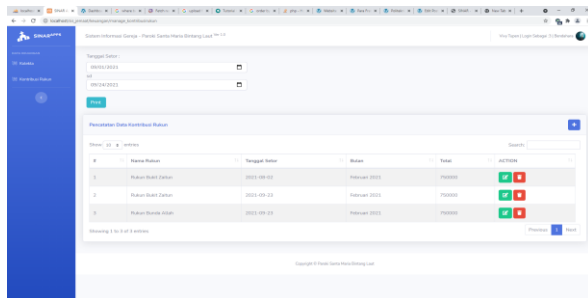
kerja seperti tambah, update, edit, delete dan mencetak laporan data program kerja pada seksi masing-masing.



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 10. Tampilan cetak laporan program kerja**

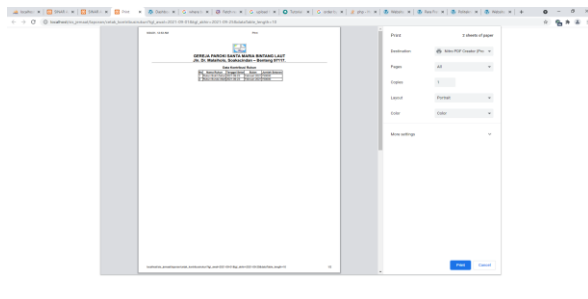
Gambar 10 merupakan tampilan laporan hasil cetak laporan program kerja. Laporan ini untuk mengetahui perkembangan, melakukan monitoring dan evaluasi program kerja pada masing-masing seksi.



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 11. Tampilan halaman pengelolaan keuangan**

Gambar 11 merupakan tampilan akun bendahara untuk melakukan pengelolaan data keuangan (kolekta dan data kontribusi rukun). Bendahara dapat melakukan pengelolaan data keuangan seperti tambah, update, edit, delete data dan mencetak laporan keuangan.



Sumber : <https://simger.paroki-mbl.org>

**Gambar 12. Tampilan cetak laporan keuangan (kontribusi rukun)**

Gambar 12 merupakan tampilan cetak laporan keuangan untuk pencatatan kontribusi rukun. Laporan ini dicetak untuk memonitoring setoran kontribusi rukun yang telah disetor ke bendahara gereja.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan website dan sistem informasi gereja secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa :

- Melalui website gereja, umat di paroki MBL mendapatkan informasi jadwal ibadah, katekese serta pengumuman dan berita terkait kegiatan gereja dengan akses yang mudah secara online melalui internet.
- Melalui sistem informasi gereja, DPP dapat dengan mudah melakukan pengelolaan data statistik umat, program kerja, inventaris dan keuangan gereja.

Diharapkan website dan sistem informasi gereja di paroki MBL akan bermanfaat bagi gereja untuk menyediakan data dan informasi yang cepat, tepat, akurat dan relevan bagi umat paroki MBL dan masyarakat.

### 5.2. Saran

Saran pengembangan penelitian ini antara lain :

- Pengembangan fitur pendaftaran pelayanan gereja seperti pendaftaran pembaptisan, komuni, krisma dan pernikahan melalui website atau sistem informasi gereja.
- Pengembangan sistem informasi gereja berbasis mobile.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allan, 2005, Pengertian Internet dan asal usul dari kata internet, Surabaya: Penerbit Indah.
- Kadir, Abdul, 2014, Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jogiyanto , Hartono, 2006, Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ali Zaki, 2009, Kiat Jitu Membuat Website Tanpa Modal, Jakarta : Elexmedia Komputindo.
- Alter, S., 1999, Information Systems: A Management Perspective (3rd Edition). Addison-Wesley.
- Prihatna, Henky, 2005, Kiat Praktis Menjadi Web Master Professional, Jakarta : Elexmedia komputindo.
- Hidayat, Rahmat, 2010, Cara Praktis Membangun Website Gratis : Pengertian Website, Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kompas, Granedia.
- Hall, James A, 2011, Accounting Information System. Edisi Empat, Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



- Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>  
(diakses tanggal 12 Februari 2021)
- Priatmojo, Danang, 1989, *Arsitektur Gereja Katolik*,  
Jakarta: Fakultas Teknik Universitas  
Tarumanegara.
- Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia  
(2019). <https://apjii.or.id/survei> (diakses tanggal  
12 Februari 2021)
- Susanto, Azhar, 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, -  
Struktur-Pengendalian- Resiko Pengembangan*,  
Edisi Perdana, Bandung : Lingga Jaya.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan  
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.  
Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009, *Metode Penelitian  
Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakary.